

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Menurut Jaedun (2011), penelitian eksperimen biasanya lebih fokus pada memastikan validitas internal, yang mencakup pengaturan kontrol terhadap faktor-faktor eksternal yang bisa memengaruhi hasil eksperimen. Penelitian eksperimen memberikan kontrol yang kuat terhadap variabel-variabel yang dipelajari, karena peneliti dapat memanipulasi variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Hal ini memungkinkan untuk menentukan apakah ada hubungan sebab-akibat yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, dengan desain acak dan pengendalian variabel-variabel pengganggu, penelitian eksperimen dapat mengurangi bias dan memastikan validitas internal hasil penelitian. Pendapat serupa pun dinyatakan oleh Abidin (2011), bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, penelitian eksperimen dianggap sebagai salah satu pendekatan paling kuat dalam ilmu pengetahuan untuk menguji hipotesis dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian eksperimen dipilih peneliti guna menguji penerapan suatu metode pembelajaran. Tujuan utama dalam sebuah penelitian eksperimen yakni menguji dampak sebuah perlakuan terhadap hasil penelitian tersebut (Creswell, 2014). Variabel yang diterapkan peneliti pada penelitian ini yakni menguji sebuah metode pembelajaran menggunakan media *English folktale*. Metode pembelajaran yang akan diuji coba oleh peneliti yakni metode *storytelling* lisan dan teks pada pembelajaran bahasa Inggris guna menganalisis pemahaman bahasa Inggris dan nilai budaya siswa. Peneliti juga akan berkolaborasi dengan guru dan siswa bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Observasi, evaluasi, dan refleksi pun akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Desain kuasi eksperimen diterapkan pada penelitian ini dengan melibatkan dua kelompok sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian kuasi eksperimen pada kegiatan pembelajaran *English folktale storytelling* lisan dan teks cerita/ bacaan di kelas V SD akan menggunakan pendekatan *the matching-only control group design*, di mana kelompok kontrol dipilih tanpa randomisasi acak yang lengkap atau setara dengan kelompok perlakuan. Akan ada satu kelompok eksperimen dan satu kelas kontrol yang dipilih melalui kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Langkah selanjutnya, masing-masing kelompok akan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* berupa kemampuan memahami bahasa Inggris dan nilai-nilai budaya sesuai dengan *folktale* yang diberikan. Kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan berupa penerapan *English folktale storytelling* secara lisan (peneliti akan berdongeng secara langsung menggunakan properti yang disediakan sebelumnya) pada pembelajaran bahasa Inggris.

Sedangkan kelompok kontrol, penerapan *English folktale* berupa teks cerita/bacaan pada pembelajaran bahasa Inggris. *Pre-test* akan dilakukan guna mengetahui adanya perbedaan di awal penelitian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, *post-test* dilaksanakan guna mengetahui apakah penerapan *English folktale storytelling* dapat meningkatkan pemahaman pada bahasa Inggris dan nilai budaya dan perbedaan pemahaman antara kedua kelompok tersebut.

Hasil dari tes akhir atau *post-test* yang rata-ratanya dievaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan dalam peningkatan pemahaman antara kedua kelas tersebut. Sugiyono (2016) menjelaskan desain penelitian tersebut ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian

<i>The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design</i>				
Kelompok Eksperimen	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
Kelompok Kontrol	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>C</i>	<i>O</i>

(Fraenkel, Wallen, Hyun, 2022)

Keterangan:

- O : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen
- O : Nilai *post-test* kelompok eksperimen
- O : Nilai *pre-test* kelompok kontrol
- O : Nilai *post-test* kelompok kontrol
- X : Pembelajaran *English folktale storytelling* lisan
- C : Pembelajaran *English folktale* teks cerita/bacaan

Peneliti memilih penelitian kuasi eksperimen sebab peneliti ingin membuat pembuktian bahwa terdapat pengaruh dari metode yang dipilih dalam optimalisasi pemahaman dan hasil belajar dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan kedua kelompok yang peneliti jadikan sebagai sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang sifatnya cocok antara satu sama lain.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rianto, 2004). Populasi merupakan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dengan demikian pada penelitian ini populasi penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa SD Ar-Rafi' Drajat yang beralamat di Jl. Raya Banjaran Barat dan siswa SD Juara Bandung yang beralamat di Jl. Terusan Panyileukan, sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas V dari kedua sekolah tersebut dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 24-28 siswa. Kelompok eksperimen adalah siswa kelas V SD Ar-Rafi' Drajat dan kelompok kontrol adalah siswa kelas V SD Juara Bandung. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kesetaraan kriteria dan karakteristik seperti sekolah bilingual di kawasan Jawa Barat, menggunakan kurikulum merdeka, alokasi waktu dan bahan ajar yang digunakan sama sehingga kriteria dan karakteristik tersebut dapat dikatakan *matching*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa tes dan observasi yang berfungsi sebagai penyempurna rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan berupa soal-soal *pre-test* dan *post-test* dalam bahasa Inggris. Soal tes yang dimaksud berupa soal pilihan ganda. *Pre-test* adalah evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran guna menilai pemahaman bahasa Inggris dan nilai budaya siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Sedangkan, *post-test* merupakan penilaian akhir yang dilaksanakan guna mengevaluasi pemahaman bahasa Inggris dan nilai budaya siswa setelah mendapatkan perlakuan.

2. Observasi

Observasi adalah metode di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi dalam situasi alami atau terkontrol. Menurut Riduwan (2019), observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan suatu pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna melihat lebih dekat kegiatan yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tertulis, rekaman video/audio, atau gambar, dan sering kali melibatkan penggunaan alat bantu seperti lembar observasi atau *checklists* untuk memastikan konsistensi dan sistematis dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Penilaian terhadap pemahaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran dengan metode *English folktale storytelling* merupakan instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti. Penilaian dilaksanakan dengan *pre-test* dan *post-test*. Mengetahui adanya perbedaan di awal penelitian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, *post-test* dilaksanakan guna mengetahui apakah penerapan pembelajaran *English folktale storytelling* dapat meningkatkan

pemahaman pada nilai-nilai budaya dan perbedaan pemahaman antara kedua kelompok tersebut.

Indikator penilaian diperlukan sebagai alat atau kriteria yang digunakan untuk menilai hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berikut ini merupakan indikator penilaian yang telah peneliti buat guna menilai hasil pemahaman siswa di masing-masing kelompok.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal *Pre-test*

Indikator Pemahaman	Indikator Pencapaian	Level Kognitif	No. Soal	Kunci Jawaban
Menelaah	Siswa mampu menelaah nilai budaya yang mewakili perilaku karakter di <i>folktales</i> dalam bahasa Inggris	C4	1, 4, 5	C, A, C/D
Mengidentifikasi	Siswa mampu mengidentifikasi suatu tindakan nilai budaya dalam bahasa Inggris	C1	2	B
Menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan arti sebuah nilai budaya dalam bahasa Inggris	C2	3	C

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal *Post-test*

Indikator Pemahaman	Indikator Pencapaian	Level Kognitif	No. Soal	Kunci Jawaban
Menelaah	Siswa mampu menelaah nilai budaya yang mewakili perilaku	C4	1	B

	karakter di <i>folktales</i> dalam bahasa Inggris			
Mengidentifikasi	Siswa mampu mengidentifikasi contoh ilustrasi dari nilai budaya yang ada di <i>folktales</i> dalam bahasa Inggris	C1	4	B
Menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan arti sebuah nilai budaya yang ada di <i>folktales</i> dalam bahasa Inggris	C2	2	A
	Siswa mampu menjelaskan nilai budaya yang dapat dipelajari dari bagian <i>folktales</i> dalam bahasa Inggris	C2	3, 5	C, D

Keterangan:

Nilai *Pre-test* atau *Post-test*:

Jumlah benar x 20 = Nilai

Tabel 3.4 Kompetensi dan Indikator Penilaian

Kompetensi Awal	Indikator
Siswa mampu menganalisis nilai-nilai budaya dalam <i>folktale</i>	Menganalisis bagian-bagian <i>folktale</i> yang menjelaskan nilai budaya dalam bahasa Inggris. (C4)

Lutung Kasarung dan Tangkuban Parahu dalam bahasa Inggris.	Membagikan pendapat tentang pentingnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam <i>folktale</i> di kehidupan sehari-hari dalam bahasa Inggris. (C4)
	Membuat tabel contoh implementasi nilai-nilai budaya dalam <i>folktale</i> yang relevan di kehidupan sehari-hari pada masa sekarang dalam bahasa Inggris. (C6)

(Utami & Yunariati, 2021) dan (Verawaty & Zulqarnain, 2021)

Tabel 3.5 Tabel Observasi/Checklist Siswa

No.	Aspek yang diamati	Realisasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Siswa siap untuk belajar menggunakan bahasa Inggris			
2.	Siswa menyimak pembelajaran dengan baik dan antusias			
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran (bertanya tentang hal yang belum diketahui menggunakan bahasa Inggris)			
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
5.	Siswa melakukan refleksi			

3.5 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen pengukuran untuk dipakai dalam penelitian. Siregar (2013) menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengajuan validitas penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 29.

Berikut kriteria pengujian uji validitas, menggunakan Nilai Signifikansi (P-Value):

Ratna Tiara Sari, 2024

OPTIMALISASI PEMAHAMAN NILAI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN *ENGLISH FOLKTALE STORYTELLING* DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Nilai Signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan valid
- b. Nilai Signifikansi $> 0,05$ berkesimpulan tidak valid

Berikut tabel hasil uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* pemahaman bahasa Inggris dan nilai budaya.

Tabel 3.6 Tabel Uji Validitas

No. Soal	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
1	0,003	Valid
2	0,001	Valid
3	0,377	Tidak Valid
4	0,001	Valid
5	0,005	Valid
6	0,080	Tidak Valid
7	$< 0,001$	Valid
8	0,005	Valid
9	$< 0,001$	Valid
10	0,677	Tidak Valid

3.6 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui hasil konsistensi dari alat ukur apakah dapat dipercaya atau tidak (Arsi & Waluyo, 2021). Suatu alat instrumen bisa dikatakan *reliable* apabila jawaban individu konsisten dari waktu ke waktu. Uji realibilitas memiliki pengukuran tes yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran realibilitas yang mempunyai interpretasi tinggi yakni pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Sebelum dilakukannya uji realibilitas, maka terlebih dahulu melakukan uji validitas, sebab hanya data yang valid lah yang perlu diuji realibilitasnya. Pada uji realibilitas ini, peneliti menggunakan *software* SPSS 29. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Kriteria koefisien korelasi realibilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup Tetap
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak Tetap
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tetap

(Guilford, 1950)

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *software* SPSS versi 29, maka didapatkan r hitung pada Tabel 3.9 sebesar 0,609 dan masuk ke dalam kategori sedang atau cukup realibel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standarized Items</i>	<i>N of Item</i>
0,609	0,609	7

3.7 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan sebuah peluang guna mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan jawaban terhadap soal-soal yang diberikan yang tergolong ke dalam kelompok mudah atau sukar. Tingkat kesukaran soal terbagi menjadi mudah, sedang, dan sukar secara seimbang. Tingkat kesukaran soal bisa dilihat melalui kemampuan menjawab soal, bukan dari kemampuan guru dalam membuat soal. Tingkat kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

P-P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar

0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

(Fatimah & Alfath, 2019)

Jika hasil perhitungan tingkat kesukaran tes semakin kecil, maka soal tersebut adalah soal sukar. Sebaliknya, apabila semakin besar, maka soal tersebut adalah soal mudah. Berikut hasil perhitungan uji tingkat kesukaran yang telah peneliti lakukan menggunakan *software* SPSS versi 29.

Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Nilai	Interpretasi
1	0,95	Mudah
2	0,84	Mudah
3	0,47	Sedang
4	0,84	Mudah
5	0,68	Mudah
6	0,79	Mudah
7	0,53	Sedang
8	0,95	Mudah
9	0,74	Mudah
10	0,74	Mudah

3.8 Uji Daya Pembeda

Daya butir soal mempunyai daya pembeda guna melihat dan membandingkan perbedaan antara siswa yang telah menguasai materi soal tes maupun siswa yang belum paham dengan soal yang diberikan. Peneliti menghitung daya pembeda menggunakan *software* SPSS 29 dengan tujuan memudahkan peneliti dalam penghitungan data.

Menurut Fatimah dan Alfath (2019) daya pembeda diklasifikasikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya angka indeks diskriminasi item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Buruk	Daya pembeda lemah, sehingga tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,20 – 0,39	Cukup	Daya pembeda yang cukup baik (sedang)
0,40 – 0,69	Baik	Daya pembeda baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik	Daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negatif	-	Daya pembeda jelek sekali

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No. Soal	r hitung	Interpretasi
1	0,87	Sangat Baik
2	0,529	Baik
3	- 0,099	-
4	0,529	Baik
5	- 0,138	-
6	0,170	Buruk
7	0,587	Baik
8	0,870	Sangat Baik
9	0,538	Baik
10	- 0,354	-

3.9 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan, maka terdapat prosedur penelitian untuk pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan prosedur penelitian, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan pada prosedur penelitian yang memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang dilakukan peneliti yaitu mencari berbagai informasi dengan mengkaji jurnal maupun penelitian terdahulu dan juga observasi ke lapangan dengan mendatangi langsung ke sekolah dasar.

b. Kajian Pustaka

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh berbagai teori yang relevan dan dalam mendukung variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

c. Telaah Materi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui materi ajar yang memungkinkan digunakan dalam pembelajaran yang mendukung variabel penelitian dan memiliki kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian, serta menyesuaikan materi ajar dengan waktu penelitian agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Membuat dan menyusun instrumen penelitian untuk mengembangkan sarana pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan selama penelitian.

e. Melakukan *expert judgement* instrumen penelitian kepada ahli pendidikan dalam bidang bahasa Inggris untuk mengetahui instrumen penelitian tersebut layak digunakan atau perlu adanya perbaikan kembali.

f. Validasi instrumen penelitian yang telah lolos dalam tahap *expert judgement* dengan melakukan observasi dan tes di sekolah dasar.

g. Mengolah data yang didapat dari hasil observasi dan tes.

h. Menentukan sekolah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

i. Perizinan penelitian.

j. Menentukan kelas yang akan di observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahapan kedua yang dilakukan pada prosedur penelitian yang memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dan tes pada kelas yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b. Analisis data hasil observasi dan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita ‘Lutung Kasarung’ dan ‘Tangkuban Parahu’ setelah mengikuti pembelajaran *English folktale storytelling*.
3. Tahap Akhir
- Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan pada prosedur penelitian yang memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut.
- a. Melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil observasi dan tes.
 - b. Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, perlu dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas metode *storytelling* yang dibantu oleh media *English folktale*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dengan uji statistik. Tahapan analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji normalitas dan homogenitas, (3) uji beda dengan uji t, dan (4) *N-Gain*. Semua perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Meskipun analisis data statistik dilakukan dengan bantuan SPSS, teknik analisis data tersebut juga dapat dijelaskan secara manual melalui tahapan dan rumus seperti yang diuraikan oleh Mulyati, Yuniarti, dan Abidin (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa setelah mereka menerima perlakuan tertentu. Statistik ini bisa ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel histogram. Proses analisis deskriptif melibatkan penghitungan nilai rata-rata (mean), modus, median, dan standar

deviasi. Setelah nilai rata-rata skor diperoleh, peneliti kemudian mengklasifikasikan hasil tersebut.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik. Asumsi normalitas harus dipenuhi untuk statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih sesuai untuk data sebanyak 50 atau lebih, sementara uji Shapiro-Wilk lebih tepat untuk data kurang dari 50 (Sundayana, 2016). Karena penelitian ini menghasilkan data kurang dari 50, maka uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji Levene. Kriteria pengujian yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varians yang tidak sama (homogen)

4. Uji Perbedaan Rerata

Pengujian populasi data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Jika data populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka hipotesis diuji menggunakan uji-T. Perhitungan untuk uji ini dilakukan menggunakan program komputer SPSS dan melibatkan dua sampel. Uji perbedaan rerata dilaksanakan guna mengidentifikasi perbedaan pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang mengikuti

pembelajaran dengan metode *storytelling* berbantu media *English folktale* secara lisan dengan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode *storytelling* berbantu media *English folktale* berupa teks.

Pengujian rata-rata disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* dari kedua sampel, dilakukan langkah-langkah berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelompok eksperimen

μ_2 : rerata kelompok kontrol

Keputusan dapat diambil setelah data dianalisis, dengan cara

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka nilai diterima
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka nilai ditolak

5. Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Skor gain ternormalisasi (N-Gain) menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Perhitungan nilai *N-Gain* ini digunakan untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria indeks *N-Gain* kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3.13 Kategori Indeks *N-Gain*

Rentang	Kriteria
$NG \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq NG < 0,70$	Sedang
$NG < 0,30$	Rendah

Data yang diperoleh dari jawaban siswa pada soal pilihan ganda pre-test dan post test. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan skor 1 pada

setiap butir soal yang dijawab dengan benar. Kemudian total skor yang diperoleh diubah menjadi nilai dengan skala 0-100.